

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agrowisata merupakan jenis kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata (Tompodung et al., 2017). Sektor ini memiliki peluang yang cukup besar, tidak hanya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi pariwisata, tetapi juga diharapkan dapat menjadi pendorong untuk pertumbuhan pembangunan dalam sektor pertanian (Palit et al., 2017). Penelitian Jonni et al (2023) berpendapat bahwa agrowisata bagian dari kegiatan pertanian dari berbagai sub sektor baik itu peternakan, perikanan, perkebunan, dan hortikultura.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas subsektor pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Lhiang et al., 2022). Tanaman hortikultura terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Sektor hortikultura menjadi komoditas unggulan di sektor pertanian yang sangat prospektif dan mampu menghasilkan tanaman dengan kualitas serta kuantitas yang tinggi (Nazimah et al., 2022). Komoditas hortikultura ini memiliki peranan sangat penting dalam sektor pertanian guna untuk menjaga ketahanan pangan (Angreini et al., 2021). Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi adalah buah-buahan (Hasanudin, 2014).

Buah-buahan merupakan bahan pangan yang kaya sumber vitamin dan mineral, salah satunya yaitu buah melon. Melon adalah buah yang manis dan menyegarkan, dikenal luas karena kandungan gizi dan manfaat kesehatannya. Buah melon kaya berbagai nutrisi seperti vitamin, air, karbohidrat, protein, zat besi, dan serat, yang semuanya memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh (Tina et al., 2016).

Melon (*Cucumis melo L*) adalah jenis tanaman hortikultura dari *familia Cucurbitaceae* yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan dan dapat berpotensi menjadi produk unggulan dalam sektor hortikultura. Melon termasuk buah kaya akan mineral, serat, beta karoten, dan vitamin C. Komoditas melon di Indonesia berkembang sejak tahun 1990-an (Daryono dan Maryanto, 2017). Melon terdiri dari beberapa varietas diantaranya yaitu Pertiwi, Gracia, Madesta, Red Aroma, Glamour, Alina, Melani, Okasa, Merlin, dan Rafalina (Obisi et al., 2022).

Indonesia merupakan negara yang cocok untuk ditanami komoditas melon. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas melon nasional selama lima

tahun terakhir mengalami fluktuasi. Berikut merupakan data luas panen, produksi, dan produktivitas melon pada tahun 2019-2023 di Indonesia tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Melon Tahun 2019-2023 di Indonesia

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	8.643	122.106	14,1
2020	8.211	138.177	16,8
2021	7.397	129.147	17,4
2022	7.099	118.696	16,7
2023	7.039	117.794	16,7

Sumber : Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura (2024)

Berdasarkan Tabel 1, luas panen komoditas melon secara nasional pada tahun 2019- 2023 mengalami penurunan di setiap tahun. Sementara itu, pada aspek produksi melon mengalami fluktuasi dengan penurunan berturut - turut pada tahun 2022 dan 2023. Begitupun pada aspek produktivitas melon juga mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada dua tahun terakhir. Penyebab utama menurunnya tingkat produksi melon di Indonesia disebabkan gagal panen, dan tanaman melon sangat rentan terhadap penyakit, karena tanaman melon membutuhkan perawatan yang optimal (Daryono dan Maryanto, 2017).

Produksi melon di Indonesia tersebar di seluruh wilayah salah satunya di Jawa Barat. Kondisi iklim dan cuaca di Jawa Barat cocok untuk budidaya melon. Jumlah produksi melon di Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 1.187 ton (BPS Jawa Barat, 2024). Jumlah tersebut berasal dari berbagi kabupaten dan kota yang berjumlah 27 daerah di Jawa Barat. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sentra pertanian yang dimekarkan dari Kabupaten Tasikmalaya sejak tahun 2001 (Pemerintah Kota Tasikmalaya, 2019).

Kota Tasikmalaya dikenal sebagai salah satu pusat kota yang menunjang perekonomian di wilayah Priangan Timur (Data Kota Tasikmalaya, 2021). Meskipun Kota Tasikmalaya pada saat ini telah mengalami perkembangan dalam berbagai aspek ekonomi, akan tetapi dalam aspek pertanian terus mengalami penurunan (Rotini, 2023). Dalam sektor pertanian di Kota Tasikmalaya, perkembangan budidaya melon masih sangat rendah. Pada tahun 2020 jumlah produksi melon di Kota Tasikmlaya mecapai 150 kuintal (BPS Kota Tasikmalaya, 2022).

Analisis finansial dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani dan hasilnya dapat diputuskan apakah usaha tersebut layak dikembangkan atau tidak, serta dapat memberikan peluang besar dan mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat (Putra dan Fachri, 2023). Memperhatikan aspek teknis budidaya adalah suatu keharusan dalam menjalankan usahatani. Usahatani dianggap efektif dan efisien apabila petani dapat mengelola sumber daya alam yang dimiliki dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan hasil yang optimal (Qomariah et.,al, 2021).

Sejak tahun 2020, Agro Digital menjadi pelopor di Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan usahatani melon berbasis agrowisata. Objek agrowisata ini menawarkan lebih dari sekedar pengalaman berbelanja produk melon berkualitas, tetapi pengunjung juga dapat merasakan sensasi langsung memetik melon dari pohon. Konsep ini memberikan pengalaman yang unik, di mana pengunjung tidak hanya belajar tentang proses pertanian melon, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas petik melon. Salah satu permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan adanya ketidakstabilan volume jual yang berakibat kepada penerimaan dari pasar karena keterbatasan dari jumlah yang diterima. Agro Digital menerapkan usahatani melon dengan berbasis agrowisata, dalam pengembangannya diharapkan bukan hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga untuk meningkatkan sumber pendapatan.

Namun disisi lain penerimaan yang diperoleh jauh berbeda, meskipun telah menarik pengunjung dan memperkenalkan produk melon kepada konsumen, pendapatan yang dihasilkan dari sektor agrowisata masih sangat terbatas dikarenakan belum terekpos secara luas. Hal ini membuat jumlah penerimaan agrowisata melon tidak stabil dan sangat bergantung pada jumlah pengunjung. Ketidakstabilan ini menunjukkan bahwa meskipun agrowisata melon memiliki potensi, sektor ini belum bisa diandalkan untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, pengembangan agrowisata juga terkendala karena kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola kegiatan usaha wisata secara profesional, melainkan selama ini hanya memanfaatkan tenaga kerja yang juga berperan sebagai asisten kebun. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan analisis kelayakan

finansial untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha yang dikembangkan dengan berbasis agrowisata khususnya di Agro Digital Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka identifikasinya masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan teknis budidaya melon di Agro Digital Tasikmalaya?
2. Bagaimana kelayakan teknis agrowisata di Agro Digital Tasikmalaya?
3. Bagaimana kelayakan finansial usahatani melon berbasis agrowisata di Agro Digital Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kelayakan teknis budidaya melon di Agro Digital Tasikmalaya.
2. Mengidentifikasi kelayakan teknis agrowisata di Agro Digital Tasikmalaya?
3. Menganalisis kelayakan finansial usahatani melon berbasis agrowisata di Agro Digital Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka terdapat beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini membantu untuk memperdalam pemahaman mengenai topik yang diteliti, dan menambah wawasan baru dalam bidang yang diminati.
2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kelayakan analisis finansial usahatani melon berbasis agrowisata.
3. Bagi akademisi, dapat memberikan informasi, serta menambah wawasan dalam kelayakan finansial usahatani melon berbasis agrowisata .
4. Bagi pemerintah sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan program baru yang berkaitan dengan kelayakan finansial usahatani melon berbasis agrowisata.